

PENGARUH LAYANAN INFORMASI BAKAT TERHADAP PEMAHAMAN BAKAT PESERTA DIDIK KELAS VIII MTSN

Nurlita Pratiwi

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:Nurlitapратиwi11@Gmail.com

Abstract

Guidance and counseling services that can help in understanding the talent of information services, therefore researchers want to know more about the Effect of Information Services About Talent Understanding Talent Students Class VIII MTsN 1 District Tanah Pinoh. The method used is descriptive method with the form of relationship studies. sample in this research is 56 students class VIII MTsN 1 District Tanah Pinoh. Technique of collecting data in this research is indirect communication technique. Data collection tool is a questionnaire. While the technique of data analysis using the formula percentage, product moment and continued with the coefficient of determination. Based on the results of data analysis showed that the information service about talent peserta students class VIII MTsN 1 Tanah Pinoh District Melawi regency is in the range of "very good" while the understanding of students talent class VIII MTsN 1 Tanah Pinoh regency is in the range "medium". from the analysis of product moment of both variables indicates that there is a significant positive influence between information service about talent to understanding talent learners class VIII MTsN 1 Tanah Pinoh, meaning information service about talent is one of the factors that influence the understanding of talent.

Keyboard : Talent Information Services, Talent Understanding, Talent

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif. Kemampuan seperti itu diharapkan menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem nilai, dimana makna ini sesuai dengan bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2010:26) Bimbingan dan konseling merupakan: Bantuan atau dorongan yang

diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya melalui ilmu pendidikan dan teknologi saja, untuk itu bimbingan dan konseling bertugas dalam membantu perolehan ilmu dan teknologi melalui pendidikan. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal

sesuai dengan potensi yang dimilikinya adalah layanan informasi. Menurut Nurihsan (2010:19) "Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu". Sedangkan menurut Sukardi (2008: 61) menyatakan bahwa: Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Bakat adalah potensi bawaan yang dengan sengaja diberikan oleh Tuhan kepada seseorang untuk dikembangkan agar bakat tersebut agar bermanfaat bagi kehidupannya (Muhammad,2010:23). Salkind (2008:47) mengatakan bahwa "*Aptitude can be defined as individual differences that are related to subsequent learning during a fixed time frame*". Sejalan dengan pendapat diatas, Asrori (2011:98) mengatakan bahwa: Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten itu, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Memahami dan mengetahui potensi yang ada pada diri tentu memiliki manfaat yang positif bagi diri individu. Seperti yang di jelaskan oleh Asmani (2012:33) yang mengatakan bahwa ada beberapa manfaat mengenal bakat yaitu "1) untuk mengetahui potensi diri, 2) untuk merencanakan masa depan, 3) untuk menentukan tugas atau kegiatan".

Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu peserta didik untuk mengetahui bakat yang dimilikinya agar dapat berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (2008:61) bahwa materi layanan informasi menyangkut "(a) tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan

dan perkembangan pribadi (b) usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya, ...". Informasi yang diberikan kepada peserta didik pada tingkat SMP/MTs adalah layanan informasi bertujuan agar peserta didik dapat merencanakan masa depannya. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:266) bahwa pada tingkat SMP/MTs diharapkan para siswa "...5) Memahami pentingnya dan ruang lingkup perencanaan pekerjaan atau karier. Pada tahap ini para siswa hendaknya menyadari bahwa memilih suatu pekerjaan pada dasarnya adalah memilih cara hidup tertentu". Kerana dalam merencanakan karir, peserta didik harus mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki, seperti yang dijelaskan oleh Atmaja (2014:63) "Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri" Oleh karena itu layanan informasi tentang bakat dapat membantu peserta didik dalam memahami bakat yang dimilikinya, serta pengembangan yang tepat.

Berdasarkan hasil pra survey dan informasi dari guru BK yang penulis lakukan di MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi, banyak peserta didik yang tidak memahami, dan tidak mengetahui bakat yang dimilikinya. Gejala-gejala yang tampak diantaranya adalah beberapa peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan diri dan ekstra kulikuler atas dasar menyukai serta mengikuti teman dan beberapa peserta didik kurang memiliki kreatifitas pada jam istirahat.

Kenyataan di atas membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut melalui suatu penelitian ilmiah, dan menjadikan MTsN 1 Kabupaten Melawi sebagai tempat penelitian didasarkan pada suatu realita bahwa sekolah tersebut berada cukup jauh dari kabupaten dan kota, dimana saat ini tentu bukan hanya intelektual saja yang perlu dilatih dan di kembangkan, tetapi juga bakat yang didukung dengan kreativitas. Diambilah

siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan peserta didik kelas VIII banyak yang memiliki pemahaman yang kurang tentang bakat mereka sesuai dengan gejala yang terlihat. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Dengan penelitian berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Bakat Terhadap Pemahaman Bakat Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi”.

Nurihsan (2010:19) menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu” sejalan dengan pendapat di atas Sukardi (2008:61) mengatakan bahwa:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Sementara itu sejalan dengan pendapat di atas Winkel (dalam Tohirin 2007:147) mengatakan bahwa layanan informasi adalah: Suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Triyono dan Mastur (2014:4) mengatakan “Materi layanan informasi dalam bentuk klasikal dapat berupa materi tentang sikap bersyukur, kehairan tuhan dalam hidup, pemahaman diri, konsep diri remaja, potensi diri (bakat/minat)..”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang bakat adalah layanan yang diberikan oleh guru BK berkaitan dengan informasi tentang bakat, pendidikan, maupun pemahaman tentang lingkungan hidupnya, agar peserta didik dapat mengembangkan diri

secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan dapat merencanakan masa depannya.

Nurihsan (2007:19) menyatakan “Tujuan layanan informasi adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi tentang bakat adalah agar peserta didik mengetahui informasi tentang bakat, informasi yang berhubungan dengan dirinya maupun lingkungan sekitar, serta bermanfaat untuk perkembangannya, kemudian dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Layanan Informasi dapat diselenggarakan secara terbuka, memiliki berbagai teknik dan media yang bervariasi dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan sesuai dengan informasi yang akan diberikan dan kebutuhan peserta didik. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam layanan informasi menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:269) yaitu “Metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama”. Pelaksanaan yang akan dilakukan berupa pemberian layanan informasi tentang bakat, memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh. Tohirin (2007:148-149) menyatakan tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Setiap manusia diciptakan sebagai makhluk yang baik, dan mempunyai keunggulan yang tidak ada pada orang lain, bermanfaatnya keunggulan tersebut tergantung dari individu itu sendiri. Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis, oleh karena itu seseorang harus memahami dirinya sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Komarudin (2016:64) mengatakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami atau mengerti tentang arti

atau konsep, dan fakta yang diketahuinya”. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Murizal dkk, 2012:19) menyatakan bahwa “Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahui”.

Pengertian bakat menurut Asmani (2012:18) “Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus”. Sejalan dengan itu Ali dan Asrori (2010:79) mengatakan bahwa “Bakat (aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial dan memerlukan pengembangan lebih lanjut”. Muhammad (2010:23) juga mengatakan bahwa “Bakat merupakan potensi bawaan yang dengan sengaja diberikan oleh Tuhan kepada seseorang untuk dikembangkan agar bakat tersebut menjadi lebih bermanfaat bagi kehidupan”. Sejalan dengan itu Asrori (2011:98) menyatakan bahwa: Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum, misalnya: bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus misalnya: bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bakat adalah pengetahuan seseorang tentang kemampuan bawaan yang diberikan oleh Tuhan dan setiap orang memiliki perbedaan-perbedaan serta keunikan dalam suatu bidang tertentu. Jadi individu atau peserta didik yang memahamai bakat, mampu mendefinisikan, mampu memberikan pendapat atau gagasan dengan kata-katanya sendiri. dalam penelitian ini adalah: (1)Siswa MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang duduk di kelas VIII, (2)Terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 (3)Siswa yang pernah mengikuti layanan informasi tentang bakat. sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya adalah angker, dan teknik/ studi dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa absensi siswa yang pernah mengikuti layanan informasi tentang bakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Narbuko dan Achmadi (2015:44) penelitian deskriptif yaitu “Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”. Karakteristik pupolasi

Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka data yang telah dikumpulkan kemudian dilolah dan dianalisis untuk dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan.

(1) Untuk menjawab sub masalah nomor satu dan nomor dua menggunakan teknik presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase yang dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Ali (2013:201)

(2) Untuk menjawab sub masalah nomor tiga menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah subjek penelitian

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum X$ = jumlah skor asli variabel x

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel Y

Subana dan Sudrajat (2001:177)

(3) Untuk mencari besarnya pengaruh layanan informasi tentang bakat terhadap pemahaman bakat, menggunakan koefisien

determinasi dengan rumus menurut Sugiyono (2012:257) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Detrminasi

r^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Uji validitas menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20 dengan metode *Bivariate Pearson (Korelasi Product Moment Pearson)*, uji signifikasi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 pada taraf kepercayaan 95%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid (2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat kepercayaan instrumen, peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 20, dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Seperti yang dinyatakan oleh Sakeran (Dalam Priyatno 2012:120) bahwa "Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik". Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian

normalitas adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. (2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan uji hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} : (1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima). (2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka non signifikan (H_0 diterima, H_a ditolak)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menjawab sub masalah ini, peneliti menggunakan perhitungan rumus persentase dengan prosedur sebagai berikut: (1) Menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel (2) Menentukan jumlah skor maksimal untuk setiap aspek variabel (3) Menentukan presentase untuk aspek variabel dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

(4) Mengkonsultasikan perhitungan presentase dengan tabel tolok ukur penilaian kategori.

Adapun analisis data tentang layanan informasi tentang bakat siswa kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Persentase Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok tentang Perkembangan Emosi Remaja

Variabel Penelitian	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Layanan Informasi				
Tentang Bakat:	1610	1848	87,12	Sangat baik
Pemahaman Bakat	1249	1680	74,34	Baik

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa layanan informasi tentang bakat berada pada kategori sangat baik yaitu 87,12%, dan pemahaman bakat berada pada kategori baik yaitu 74,34%. Selanjutnya, untuk melakukan pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis

data berupa koefisien korelasi sebesar 0,446 dengan nilai kritik pada tabel r product moment $N=56$ tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,266. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,446 > 0,266$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara layanan informasi tentang bakat terhadap pemahaman bakat peserta didik

kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi maka, pengaruh layanan informasi tentang bakat terhadap pemahaman bakat peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi berada pada kategori “Sedang”. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi tentang bakat dengan pemahaman bakat peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi” diterima. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah “Tidak terdapat pengaruh antara layanan informasi tentang bakat dengan pemahaman bakat peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi” ditolak. Artinya semakin baik layanan informasi tentang bakat yang diberikan maka semakin tinggi pemahaman bakat peserta didik. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan informasi tentang bakat terhadap pemahaman bakat peserta didik, peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi, dan diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,446$. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0,446^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 19 \%$$

Dari perhitungan di atas didapatkan pengaruh layanan informasi tentang bakat sebesar 19% terhadap pemahaman bakat peserta didik. Artinya, layanan informasi tentang bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman bakat dan masih terdapat fakto-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman bakat peserta didik yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan Penelitian

Layanan informasi tentang bakat yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi dikatakan sangat baik, dengan persentase 86,18% artinya layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sudah berjalan dengan baik.

Layanan informasi di MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh meliputi menetapkan materi layanan, metapkan waktu dan tempat pelaksanaan, materi yang diberikan dan media yang digunakan Pada tahap ini layanan informasi tentang bakat dilaksanakan karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, demi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling ini perlu melalui beberapa langkah yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2007:152) yang mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan layanan informasi tentang bakat yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pemahaman bakat peserta didik di kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi yang meliputi aspek mengamati reaksi spontan,, mengukur besar niat dan keinginan, kecepatan belajar dan penguasaan, mengamati perasaan, menikmati sebuah kegiatan keinginan mendalami sebuah kegiatan, didapatkan pemahaman bakat peserta didik berada pada kategori sedang. Siswa memiliki respon yang cukup baik terhadap kegiatan yang dilakukannya, ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan dan keinginan untuk melakukan kegiatan yang dilakukan cukup baik, kecepatan memahami dan menguasai kegiatan yang dilakukan cukup baik, kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan yang dilakukannya cukup baik, peserta didik merasa cukup senang dan sesuai terhadap kegiatan yang dilakukannya karena sesuai dengan bakat yang dimilikinya, dan peserta didik akan mengembangkan bakat yang dimilikinya, serta akan menguras tenaga dan pikiran untuk mendalami kegiatan yang dilakukan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar peserta didik memahami atau mengenal bakat yang dimilikinya. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Asmani (2012:25-26) yang mengatakan bahwa beberapa cara untuk mengenal bakat yaitu “1)Mengamati reaksi spontan, 2) Mengukur besar niat dan

keinginan 3) Kecepatan belajar, 4) Mengamati perasaan, 5) Menikmati sebuah kegiatan, 6) Keinginan mendalami sebuah kegiatan". Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu peserta didik untuk mengetahui bakat yang dimilikinya agar dapat berkembang secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (2008:61) bahwa materi layanan informasi menyangkut "(a) tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi (b) usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya, ...". Pemahaman individu tentang bakat dapat membantu individu dalam memilih sekolah lanjutan atau memilih pekerjaan. Seperti yang dijelaskan oleh Atmaja (2014:63) "Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri". Layanan informasi merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk memperoleh informasi baik tentang dirinya maupun tentang pendidikannya. Seperti yang dijelaskan oleh Hamdani (2012:115) mengatakan bahwa "Layanan informasi yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan". Berdasarkan hal tersebut layanan informasi tentang bakat dapat mempengaruhi pemahaman bakat yang didapatkan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara layanan informasi tentang bakat dengan pemahaman bakat. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara layanan informasi tentang bakat peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi. Artinya bahwa semakin baik layanan informasi tentang bakat maka semakin baik pemahaman bakat peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data inventori, maka secara umum hasil penelitian

ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara layanan informasi tentang bakat terhadap pemahaman bakat peserta didik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Layanan informasi tentang bakat pada peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi tergolong "Sangat baik". Artinya layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman bakat peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi tergolong "Sedang". Artinya pengetahuan dan pemahaman tentang bakat yang dimiliki oleh peserta didik seperti mengamati reaksi spontan, mengukur besarnya niat dan keinginan dalam mengikuti kegiatan, kecepatan belajar dan penguasaan, mengamati perasaan, menikmati sebuah kegiatan, dan keinginan mendalami sebuah kegiatan sudah cukup dipahami oleh peserta didik. Terdapat pengaruh positif signifikan antara layanan informasi bakat terhadap pemahaman bakat peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi tergolong "Sedang". Artinya semakin baik layanan yang diberikan maka semakin baik pemahaman bakat peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran bagi: Pelaksanaan layanan informasi tentang bakat di MTsN 1 Kecamatan Tanah Pinoh diharapkan dapat dipertahankan, karena sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan lebih memperbanyak sumber-sumber pendukung, agar lebih banyak informasi yang diberikan kepada peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman bakat, diharapkan agar peserta didik dapat mencari lebih banyak lagi informasi tentang bakat yang dimiliki dan mengembangkan bakat tersebut, serta dapat memilih sekolah lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Layanan informasi tentang bakat memberikan pengaruh terhadap pemahaman bakat, oleh karena itu karena layanan

informasi tentang bakat sudah diberikan dengan baik, diharapkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan informasi tentang bakat agar memperoleh informasi dan dapat memahami bakat serta kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad (2013). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, Mohamad. Asrori, Muhammad (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmini, Jamal Ma'mur (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Jogakarta: Diva Press.
- Asrori, Mohammad (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media.
- Atmaja, Twi Tandar (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Metode Modul*. PSIKOPEDAGOGIA. Vol 3. No. 2.
- Muhammad, As'adi (2010). *Deteksi Minat dan Bakat Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Girailmu.
- Narbuko, Chloid. Achmadi, Abu (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurihsan, Achmad Juntika (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno. Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. RINEKA CIPTA: Jakarta
- Salkind, J.Neil.(2008) *Encyclopedia Of Education Pshycology*. London: SAGE Publications Ttd.
- Subana, M. Sudrajat (2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut (2008). *Pengantar Pelaksanaan Porgram Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT Raja Gofarindo Persada.
- Triyono. Mastur (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bimbingan Pribadi*. Yogyakarta: Paramita Publishing.